

MODEL PENGEMBANGAN BISNIS BERAS MERAH (*Oryza nivara*)
(Studi Eksperiensial pada Ethical Red Rice by Ethical Meal
di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)

AULIYAH AL-ATHIYAH YUSRING

G 021 19 1159

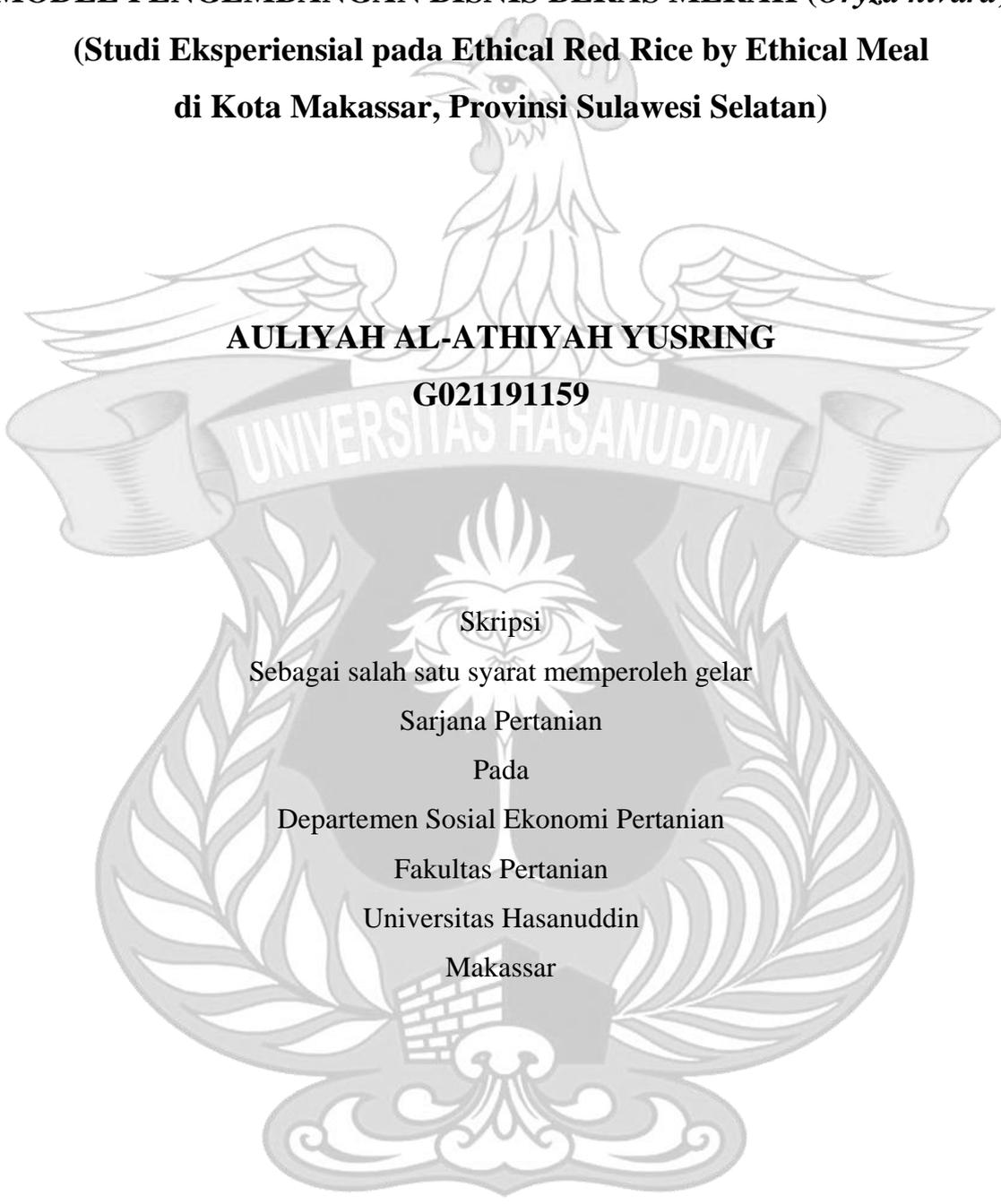


PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

MODEL PENGEMBANGAN BISNIS BERAS MERAH (*Oryza nivara*)
(Studi Eksperiensial pada Ethical Red Rice by Ethical Meal
di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)

AULIYAH AL-ATHIYAH YUSRING

G021191159



Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **MODEL PENGEMBANGAN BISNIS BERAS MERAH
(Oryza nivara) (Studi Eksperiensial pada Ethical Ethical
Red Rice by Ethical Meal di Kota Makassar,
Provinsi Sulawesi Selatan)**

NAMA MAHASISWA : **AULIYAH AL-ATHIYAH YUSRING**

NIM : **G 021 19 1159**

SUSUNAN PENGUJI

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si

Ketua Sidang

Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.

Anggota

Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si

Anggota

Ir. A. Amrullah, M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian: 25 September 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Model Pengembangan Bisnis Beras Merah (*Oryza nivara*) (Studi Eksperiensial pada Ethical Red Rice by Ethical Meal di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan) benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal kepada Jurnal JAI. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 25 September 2023



Auliyah Al-Atthiyah Y.

G021191159

ABSTRAK
MODEL PENGEMBANGAN BISNIS BERAS MERAH (*Oryza nivara*)
(Studi Eksperiensial pada Ethical Red Rice by Ethical Meal
di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)

Auliyah Al-Athiyah¹, Rusli Mohammad Rukka², Ni Made Viantika³,
Nurbaya Busthanul⁴, A. Amrullah⁵

^(1,2,3,4,5)Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea, Makassar 90245, Indonesia

e-mail: ¹⁾auliyaahaibara@gmail.com

Dalam era globalisasi, pemahaman mendalam tentang model bisnis dan adaptasi yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi krusial untuk keberlanjutan sebuah perusahaan. Skripsi ini memfokuskan kajian pada Ethical Red Rice by Ethical Meal, sebuah inisiatif bisnis yang menawarkan beras merah dengan prinsip etika dan keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi model bisnis yang ada serta merumuskan model pengembangan untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan. Melalui analisis SWOT dan penggunaan *Business Model Canvas*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi oleh Ethical Red Rice by Ethical Meal. Beberapa model pengembangan yang diusulkan meliputi pendekatan edukasi produk, kolaborasi dengan toko lokal, peningkatan interaksi dengan konsumen, serta inovasi produk olahan turunan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi model pengembangan yang tepat berdasarkan analisis mendalam, Ethical Red Rice by Ethical Meal memiliki potensi untuk memperkuat posisinya di pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Model bisnis, Ethical Red Rice by Ethical Meal, Analisis SWOT, Bisnis Model Canvas, Model pengembangan, Inovasi produk.

ABSTRACT
BUSINESS DEVELOPMENT MODEL OF RED RICE (*Oryza nivara*)
(Experiential Study on Ethical Red Rice by Ethical Meal
in Makassar City, South Sulawesi Province)

Auliyah Al-Athiyah¹, Rusli Mohammad Rukka², Ni Made Viantika³,
Nurbaya Busthanul⁴, A. Amrullah⁵

(1,2,3,4,5)Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea, Makassar 90245, Indonesia

e-mail: ¹⁾aulivaahaibara@gmail.com

In the era of globalization, a deep understanding of business models and their appropriate adaptation to the times is crucial for the sustainability of a company. This thesis focuses on Ethical Red Rice by Ethical Meal, a business initiative that offers brown rice with ethical and sustainable principles. The purpose of this research is to identify the existing business model and formulate a development model to improve efficiency and growth. Through SWOT analysis and the use of Business Model Canvas, this research successfully identified the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by Ethical Red Rice by Ethical Meal. Some of the proposed development models include a product education approach, collaboration with local stores, increased interaction with consumers, and innovation of derivative processed products. The conclusion of this study shows that with the implementation of the right development model based on in-depth analysis, Ethical Red Rice by Ethical Meal has the potential to strengthen its position in the market and achieve sustainable growth.

Keywords: *Business model, Ethical Red Rice by Ethical Meal, SWOT Analysis, Business Model Canvas, Development model, Product innovation.*

RIWAYAT HIDUP



Auliyah Al-Athiyah Yusring, lahir di Makassar pada tanggal 25 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Yusring Sanusi B. dan Andi Annisa Johani. Selama hidup penulis telah menyelesaikan beberapa masa pendidikan yaitu:

1. *Home Schooling* (2005-2011)
2. SDIT Ar-Rahmah (2011-2013)
3. SMPIT Wahdah Islamiyah (2013-2014)
4. *Home Schooling* (2014-2019)
5. SMA Muhammadiyah 4 Makassar (2019)

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Mandiri (POSK) pada tahun 2019 sebagai Mahasiswi Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam organisasi intra kampus yaitu, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa sebagai Anggota Diksar 57 pada tahun 2022 dan pada tahun yang sama menjabat sebagai Staff PA (Pengembangan Anggota). Penulis juga bergabung dalam organisasi ekstra kampus yaitu *Hasanuddin English Community* pada tahun 2021 dan menjabat sebagai Koordinator HRD pada tahun 2022/2023; TurunTangan Makassar dan Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial Makassar pada tahun 2022 sebagai *volunteer*. Pada bidang akademik, penulis pernah mengikuti kegiatan Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) dengan mengambil Mata Kuliah Pelatihan Pertanian Organik Bagi Petani Milenial di Universitas Kristen Satya Wacana yang diadakan oleh Kampus Merdeka pada tahun 2021 dan pernah menjadi Asisten Pendamping Matakuliah Kewirausahaan TA 2021/2022 dan 2022/2023; dan Asisten Pendamping Matakuliah Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem TA 2022/2023. Selain itu penulis juga merupakan *freelance copywriter* selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah, kesabaran, keajaiban serta ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Model Pengembangan Bisnis Beras Merah (*Oryza nivara*) (Studi Eksperiensial pada Ethical Red Rice by Ethical Meal di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)**”. Skripsi ini merupakan titik penting dalam perjalanan akademik penulis di Universitas Hasanuddin.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, dan Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, yang telah menjadi Kompas dalam proses penelitian ini, memberikan arahan hingga motivasi yang membangun untuk penulis. Dalam penulisan skripsi ini, banyak halangan dan rintangan yang dihadapi. Namun, dengan dukungan dari keluarga, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, setiap hambatan dapat diatasi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan tanpa kekurangan. Oleh sebab itu, masukan, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis nantikan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi pembaca, serta memberikan kontribusi positif dalam dunia agribisnis dan pengembangan bisnis. Semoga skripsi ini mendapat berkah dan menjadi sumber kebaikan. Aamiin.

Makassar, 12 September 2023

Penulis

Auliyah Al-Athiyah Y.

PERSANTUNAN

Dengan hati yang penuh rasa syukur, penulis memanjatkan segala puji kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, yang telah memberikan kesempatan, petunjuk, dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa kami haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, pemberi cahaya dan teladan bagi kita semua.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis bukanlah tanpa bantuan. Ada banyak tangan yang membantu, banyak doa yang menemani, dan banyak semangat yang menjadi pendorong. Sebagai bentuk penghargaan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang paling dalam kepada kedua orangtua terhebat, **Yusring Sanusi B.** dan **Andi Annisa Johani**, yang tak pernah bosan menengadahkan tangannya meminta kemurahan Yang Maha Kuasa agar senantiasa membimbing, mengarahkan dan meridhoi penulis. Menyebutkan lirih nama penulis dalam setiap sujud do'anya. Terus mencintai, mendidik dan mendampingi penulis dengan seluruh jiwa dan raganya tanpa lelah tanpa keluh. Sungguh, tiada hal yang dapat sebanding dengan apapun yang dapat penulis berikan untuk membayar seluruh ketulusan yang penulis terima dari kedua orang tua penulis bahkan hingga hari ini. Tak terlupakan juga kepada **Abang, Mujtaba Zulfikri Al-Qowy Yusring**, dan **Adek, Aziqah Ash-Shalihah Yusring**, terima kasih atas setiap momen bersama, dukungan, dan kasih sayang melimpah yang telah diberikan. Setiap kata dan tindakan telah memberikan kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah. Terimakasih untuk seluruh waktu diberikan secara khusus untuk penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih untuk semua pelukan terhangat yang diberikan kepada penulis dalam segala rintangan yang penulis hadapi.

Dalam setiap tahapan, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, semua rintangan dapat terlewati. Sebagai tanda rasa syukur dan penghormatan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku dosen pembimbing utama dan Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, ilmu baru dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi, serta telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran kepada penulis.
2. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.**, dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini, serta telah bersedia meluangkan waktu untuk hadir dan kebersamai penulis di setiap tahapan presentasi skripsi ini.

3. Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.**, selaku panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta memandu jalannya seminar proposal dengan baik dan lancar.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty Andi Nadja. MS.**, selaku penasehat akademik yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan berbagai macam pertanyaan akan ketidak tahuan serta memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh **Dosen dan Staf** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan juga membantu penulis dalam proses administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan “**ADHI9ANA**”, yang telah banyak kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, serta memberikan pemahaman kepada penulis tentang pentingnya teman Angkatan selama proses perkuliahan.
7. Para sahabat semasa perkuliahan yaitu “**Pacoo Pipel**” yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan. “**Hello Mango Team**”, tim yang telah mengajarkan penulis banyak hal terutama dalam bidang kewirausahaan. Sahabat “**KADES**” yang setia menemani dan menyemangati penulis sejak KKN Gel.107 hingga pada hari ini. Terima kasih telah menjadi keluarga selama masa perkuliahan, menjadi pendengar yang baik terhadap segala keluhan yang dihadapi penulis serta menjadi penyemangat dikala penulis merasa putus asa pada beberapa keadaan.
8. Sahabat-sahabatku yang rasanya telah menjadi keluarga, yang penulis tidak bisa lagi menggambarkan betapa bersyukur penulis memiliki kalian, **Nurul Lathifah Raihanah, Nabila Daun Thubi, Nayla Amaliah Ramadhani, Nitha Nurul Fitri T dan Indah Wulandari Yanto Santoso**. Terimakasih karena telah menjadi bagian paling berharga dari hidup penulis sejak duduk di bangku SMP hingga pada detik ini. Terimakasih telah menjadi rumah kedua kemana pun dan dimana pun penulis berada. Terimakasih karena sudah hadir dan tetap ada di sisi penulis. *Let’s make it until Surga FirdausNya ya Ughtea-ku! :’)*
9. Kakak kakakku terkasih, **Kak Istianah Purnamasari** dan **Kak Ikrimah Aulia Ramadhani**, terimakasih atas semua tekanan batin yang diberikan kepada adik bungsunya ini agar sesegera mungkin menyelesaikan penulisan skripsi. Alhamdulillah *here i am kak hehe*
10. Teman-teman baikku sekaligus sahabatku, yang senantiasa membantu penulis tanpa pamrih selama perkuliahan. Yang selalu rela menyisihkan waktunya untuk mengajari penulis kembali terkait mata kuliah yang penulis tidak pahami saat berada di kelas. Bahkan hingga

selesainya skripsi yang penulis tulis. **Muh. An-Nashrullah, Fathul Mubarak, Ariyadi Pratama, Aksel Gunawan, Fikriah Azhari, Wiwik Astuti Amir.** Juga teman seperjuangan Skripsiku, **Maria J.P Rampengan,** terimakasih sudah selalu setia kebersamai penulis dalam segala kondisi, menyemangati dan menemani. Semangat sobat dan sampai bertemu di Baruga dengan Toga!

11. **Kakak Kakak Senior** baik hati yang selalu bersabar mengarahkan penulis sejak awal perkuliahan hingga menyentuh dunia per-skripsi-an, **Kak Zulfikri** dan **Kak Nadratannaimi.** Banyak terimakasih karena sudah menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan terus menuntun penulis dalam segala kebaikan. Dan **Kak A. Ahmad Fajar Assofi,** yang telah bersedia memberikan berbagai referensi untuk penulis selama masa penyusunan skripsi sejak awal hingga akhir. Juga **Kak Mutmainnahku** yang senantiasa memberikan *support* agar penulis lebih percaya diri menghadapi segala tantangan perkuliahan. Terimakasih untuk seluruh ilmu bermanfaatnya yang insyaaAllah akan menjadi bekal untuk penulis di kemudian hari.
12. Kepengurusan Kopma Unhas Tahun Buku 2022, **Andi Nuzul, A. Herawati, Nur Adilah Adzani, Citra Randa, Nursyahrani Ibrahim, Yohanis Rantelino, Nabila Mutmainnah Salam, Rifal, Fiqhi Zulkarnain, Adriani Usman, Mahdalena, Siska Herlina, Syifa Ramadani** dan **Samsinar.** Terimakasih telah menjadi ruang untuk penulis belajar betapa berharganya sebuah waktu kebersamaan. Juga kakak senior yang murah hati, **Kak Andi Taufik AN,** yang telah mengajarkan dan membimbing penulis dalam banyak hal selama menjadi Staff di Koperasi Mahasiswa, berbagi banyak pengalaman menarik dan menyenangkan. Sehat dan Bahagia selalu kalian!
13. **Seluruh Keluarga Besar dan Pihak Terkait,** yang selalu memberikan dukungan moril dan maupun materil.
14. **Petani Mitra dan seluruh Tim Keluarga Besar Ethical Meal,** terimakasih karena sudah berjuang sejauh dan sehebat ini. Terimakasih karena sudah percaya bahwa dengan bersama-sama kita semua dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita satu persatu. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan selalu semangat memperbaiki setiap kekurangan. Tanpa kalian, penulis bukan siapa-siapa.
15. Terakhir, terimakasih kepada **Auliyah Al-Athiyah,** yang sudah berhasil menurunkan ego dan berjuang cukup baik hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Mungkin belum sempurna, ini juga bukan akhir melainkan awal dari segala langkah baru menuju AkhiratNya, tapi terimakasih diriku karena sudah berusaha sebaik mungkin untuk bertahan dalam segala kondisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Studi Eksperensial	6
2.2 Model Pengembangan	8
2.3 Bisnis Pengembangan	9
2.4 <i>Business Model Canvas</i>	9
2.5 Beras Merah	11
3. METODE.....	14
3.1 Kerangka Pemikiran.....	14
3.2 Lokasi Penelitian	14
3.3 Metode Penelitian.....	15
3.4 Metode Analisis.....	15

3.5	Batasan Operasional.....	16
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1	Deskripsi Kasus.....	19
4.1.1	Sejarah Usaha.....	19
4.1.2	Analisis Posisi Sumber Daya	25
4.1.3	Analisis Kinerja Usaha	30
4.2	Desain Pengembangan Model Bisnis.....	37
4.2.1	Evaluasi Kinerja Model Bisnis Saat Ini	38
4.2.1	Identifikasi Area Pengembangan	39
4.2.2	Strategi Pengembangan.....	39
4.3	Model Bisnis Kasus.....	41
5.	KESIMPULAN.....	46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA	48
	LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4- 1. Sumber Daya Lahan dan Bangunan Ethical Red Rice by Ethical Meal.....	25
Tabel 4- 2. Sumber Daya Mesin dan Peralatan Ethical Red Rice by Ethical Meal.....	26
Tabel 4- 3. Sumber Daya Manusia Ethical Red Rice by Ethical Meal.....	27
Tabel 4- 4. Sumber daya Finansial Ethical Red Rice by Ethical Meal per November 2021 ...	29
Tabel 4- 5. Data Penggilingan Gabah Ethical Red Rice by Ethical Meal Bulan Agustus 2023.....	33
Tabel 4- 6. Jumlah Hasil Pengemasan Produk Beras Merah.....	34
Tabel 4- 7. Distribusi Pemasaran Produk Beras Merah Bulan Agustus 2023.....	34
Tabel 4- 8. Gaji Karyawan Ethical Red Rice.....	35
Tabel 4- 9. Biaya Bahan Baku Ethical Red Rice by Ethical Meal Per Satu Siklus Tanam.....	36
Tabel 4- 10. Penerimaan Ethical Red Rice Bulan Agustus 2023.....	36
Tabel 4-11. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Beras Merah Ethical Red Rice by Ethical Meal.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3-1. Kerangka Pikir	14
Gambar 3.2. Bagan <i>Business Model Canvas</i> (BMC).....	15
Gambar 4-1. Model Bisnis Kanvas Terkini per Tahun 2018.....	21
Gambar 4-2. Bagan <i>Business Model Canvas</i> (BMC) Rencana Pengembangan	23
Gambar 4-3. Lahan Sawah Beras Merah Ethical Red Rice by Ethical Meal	26
Gambar 4-4. Struktur Organisasi Ethical Red Rice by Ethical Meal	28
Gambar 4-5. Bisnis Model Kasus Ethical Red Rice by Ethical Meal	42

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merah (*Oryza nivara*) adalah varietas beras yang telah lama diketahui memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk kandungan nutrisi yang lebih tinggi daripada beras putih. Di Indonesia, beras merah mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar karena meningkatnya kesadaran akan pola makan yang sehat (Supartini, 2016). Memandang kembali *pandemic Covid-19* yang melanda dunia dan Indonesia dua tahun yang lalu, dimana penyebaran virus yang sangat cepat berdampak signifikan pada perubahan pola hidup masyarakat. Dilansir dari Ultra Food Forecast (2021), merebaknya *pandemic Covid-19* berperan aktif dalam merubah kebiasaan masyarakat dan kini telah tercipta “*pandemic trends*” yang secara umum menjelaskan bahwa, produk yang berasosiasi dengan kesehatan atau lebih sehat, makin dicari oleh konsumen. Sehingga kini, masyarakat lebih memilih untuk memasak di rumah dan menyebabkan pola belanja di rumah pun mulai didominasi oleh produk kesehatan dengan 4 *key factor* yang dicari pada produk saat ini adalah: tinggi vitamin dan mineral, rendah kolesterol, rendah lemak dan rendah gula.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang lebih sehat, Kementerian Pertanian Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2020, produksi beras merah meningkat sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021). Konsumsi beras merah di Indonesia juga mengalami peningkatan, meskipun masih lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi beras putih. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, konsumsi beras merah per kapita di Indonesia mencapai 2,1 kg/tahun, sedangkan konsumsi beras putih per kapita mencapai 130,1 kg/tahun (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Sulawesi Selatan sendiri, produksi beras merah pada tahun 2020 mencapai 3.000 ton (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021).

Peluang dalam berbisnis beras merah pun kini menjadi lebih menjanjikan dan menarik minat pebisnis beras. Salah satu contoh usaha yang bergerak dalam bidang ini adalah Ethical Red Rice by Ethical Meal, yang berlokasi di Bontobuddung, Sulawesi Selatan. Usaha ini mempromosikan beras merah yang diproduksi secara etis dan berkelanjutan untuk menciptakan nilai yang lebih baik bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi (Suryana, 2021). Namun, pengembangan bisnis beras merah di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti tingkat konsumsi yang masih rendah, kurangnya pengetahuan tentang manfaat beras merah, serta hambatan dalam distribusi dan pemasaran (Firdaus & Anugrah, 2019).

Hal tersebut juga dirasakan oleh perusahaan Ethical Red Rice by Ethical Meal. Meski telah berdiri sejak tahun 2019, akan tetapi perusahaan ini aktif bergerak pada awal tahun 2021 tepatnya di bulan April. Persiapan *branding* produk bisnis merah cukup memakan waktu. Perusahaan berusaha menjaga mutu dan kualitas beras merah agar berbeda dari beras merah yang telah menyebar di pasaran sehingga kerap kali mengubah sistem pembudidayaan, melakukan edukasi terhadap petani mitra dan pada pengolahan beras merah sendiri telah banyak dilakukan variasi pabrikan agar dapat menghasilkan mutu beras merah yang pas di lidah konsumen. Akan tetapi, tidak hanya mengalami kendala dalam proses pengolahan produk, perusahaan juga belum menemui model pemasaran dan promosi yang pas sehingga penjualan beras merah pada perusahaan ini kembali *vacuum* pada tahun 2022 hingga kini.

Oleh karena itu, perlu adanya model bisnis yang inovatif dan strategi pengembangan yang tepat untuk menjawab tantangan diatas. Model bisnis yang efektif harus memperhitungkan berbagai aspek, seperti segmentasi pasar, proporsi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, sumber daya utama, aktivitas utama, kemitraan strategis, dan struktur biaya (Osterwalder & Pigneur, 2010). Penelitian ini akan menginvestigasi model bisnis yang diadopsi oleh Ethical Red Rice by Ethical Meal serta bagaimana rencana pengembangan bisnis mereka. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji hasil penerapan model bisnis yang ada pada Ethical Red Rice by Ethical Meal. Hal ini penting untuk menilai efektivitas model bisnis yang dijalankan, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin muncul dalam proses pengembangan bisnis (Morris, Schindehutte, & Allen, 2005).

Akhirnya, penelitian ini mencoba mengusulkan model *design* bisnis perbaikan yang berbasis pada temuan yang didapat dari penelitian sebelumnya. Model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengembangan bisnis beras merah Ethical Red Rice by Ethical Meal dan memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan usaha serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mencoba menjawab rumusan masalah utama yang meliputi:

1. Bagaimana Model Bisnis Beras Merah Ethical Red Rice by Ethical Meal?
2. Bagaimana Rencana Pengembangan Bisnis Beras Merah pada Ethical Red Rice by Ethical Meal?

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya seperti “Strategi Pengembangan Bisnis Beras UD. Sovi Jaya di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan” oleh (Rosa Rotul Fahmi dan Mardiyah Hayati (2020), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menciptakan model bisnis baru UD Sovi Jaya dalam menghadapi persaingan bisnis dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan UD Sovi Jaya berada pada posisi kuadran I atau strategi pertumbuhan agresif (*Growth oriented strategy*) dan strategi alternatif usulan *Business Model Canvas* (BMC) baru dimana dari 9 elemen terdapat 8 elemen usulan strategi baru seperti komponen *customer segment* perlu adanya penambahan konsumen hotel dan rumah makan, *value proposition* pembuatan hak paten, *channel* penambahan sistem teknologi informasi, *key partners* penambahan mitra seperti pemerintah dan *event organizer*, *key activities* inovasi produk baru, *key resources* pembuatan *website*, membuat cabang, penambahan tenaga kerja dan pembagian *job desk*, *revenue stream* yang mendapatkan tambahan pendapatan dari pameran atau bazar, dan *cost structure* perlu adanya pengeluaran biaya lebih dalam *organizer* dan *website*.

Juga pada penelitian “Analisis Pengaruh Perilaku Terhadap Loyalitas Pelanggan Bisnis Untuk Perumusan Strategi Pemasaran Beras Berwarna” oleh Dwiki Hanun Mutmainnah, Dyah Ismoyowati, Anggoro Cahyo Sukartiko (2017). Penelitian ini merupakan penelitian sensus dengan semua responden pelanggan bisnis Lingkar Organik yang berjumlah 30 responden. Data diambil melalui kuesioner. Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh produk, harga, kualitas pelayanan, keputusan pembelian terhadap loyalitas pelanggan bisnis beras berwarna Lingkar Organik.

Pelanggan bisnis Lingkar Organik lebih sering membeli semua jenis beras seperti beras merah, beras hitam dan beras campuran lainnya dengan ukuran kemasan beras 1 kg. Rata-rata pelanggan bisnis telah bekerja sama dengan Lingkar Organik selama lebih dari 3 tahun. Frekuensi pembelian beras berwarna oleh pelanggan bisnis rata-rata 2-3 kali dalam sebulan dengan total pembelian rata-rata dalam sebulan lebih dari 100 kg. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan keputusan pembelian memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap loyalitas pelanggan bisnis beras berwarna. Sedangkan produk dan harga tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap loyalitas pelanggan bisnis beras berwarna Lingkar Organik.

Pada penelitian “Strategi *Segmenting*, *Targeting* dan *Positioning* Pemasaran Beras Merah Organik Jatiluwih Bali di Provinsi Bali” oleh Ni Putu Ayu Yulia Dewi, Made Antara, I

Ketut Rantau (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki strategi alternatif dan prioritas alternatif dan prioritas strategi yang dijalankan oleh Subak Wongayabetan dalam mengelola beras merah organik dan pengembangan agribisnis beras merah organik. Responden dalam penelitian ini dipilih secara purposif berdasarkan keahlian dan pengetahuan mereka dan pengetahuan mereka tentang penelitian ini. Data primer dikumpulkan dengan melakukan diskusi kelompok terfokus survei, dan wawancara mendalam. Data sekunder dikumpulkan dari publikasi. Perumusan alternatif dan prioritas strategi menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi pengembangan agribisnis beras merah organik meliputi: 1) meningkatkan produktivitas beras merah organik, 2) meningkatkan keterampilan pengolahan pupuk dan pestisida organik, 3) mengembangkan subak sebagai agrowisata, 4) bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa, 5) perluasan lahan lahan organik, 6) pelatihan pembukuan usaha tani, 7) mengintensifkan penggunaan kemasan dan branding, 8) perekrutan tenaga kerja dari luar daerah, 9) mengintensifkan pengendalian hama dan penyakit, 10) sosialisasi produk organik kepada konsumen, 11) intensifikasi *Internal Control System* (ICS), dan 12) perbaikan basis data dan Sistem Informasi Manajemen untuk mendukung keberlanjutan sertifikasi organik. Strategi yang paling diprioritaskan dalam penelitian ini adalah intensifikasi ICS. Dalam mendukung pengembangan agribisnis beras merah organik, anggota anggota Subak Wongayabetan disarankan untuk melakukan pembukuan biaya usahatani dan keuntungan, sosialisasi yang lebih intensif terhadap manfaat pertanian organik, menciptakan lebih inovatif melalui pengemasan, penggunaan merek untuk meningkatkan nilai jual produk dan meningkatkan nilai produk.

Dari beberapa penelitian mengenai bisnis beras tersebut, terdapat beberapa perbedaan dan kebaharuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu 1) Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Eksperensial yang mana usaha yang akan diteliti merupakan usaha penulis sendiri; 2) Lokasi penelitian, akan dilaksanakan di kampung halaman penulis yaitu di daerah Bontobuddung, Malakaji Sulawesi Selatan. Yang mana pada daerah tersebut belum ditemukan peneliti yang melakukan penelitian terkait beras khususnya beras merah dan pengembangan usaha bisnis beras yang dilakukan sebelumnya; 3) Alur Penelitian, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada salah satu subsistem (pemasaran saja atau pembudidayaan saja jika mengaitkan dengan komoditi padi, beras) penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup hulu hingga hilir pada usaha yang akan diteliti. Mulai dari pengembangan pembudidayaan padi, pengolahan padi menjadi beras merah, hingga pada strategi pemasaran yang akan dikembangkan oleh penulis. Dengannya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat komprehensif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi Model Bisnis Ethical Red Rice by Ethical Meal
2. Mengembangkan Model Bisnis Ethical Red Rice by Ethical Meal

1.5 Kegunaan Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengembangan bisnis beras merah yang etis dan berkelanjutan di Indonesia, khususnya di Bontobuddung, Sulawesi Selatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan bisnis sejenis di masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Eksperensial

Dikutip dari Kolb (1984) dalam buku Landasan Teoritis Pembelajaran Eksperiensial: Handbook Experiential Learning (2021) yang membahas beberapa dasar kognitif dari daur pembelajaran eksperiensial (EL, *experiential learning*). Mengacu pada Kolb (1984), telah didefinisikan pembelajaran sebagai "proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman" dengan pengetahuan yang dihasilkan dari "kombinasi upaya menangkap dan mentransformasikan pengalaman" yang menjelaskan beberapa proses kognitif dasar yang diperlukan dalam desain dan penyampaian simulasi dan sarana pelatihan yang mendukung pembelajaran eksperiensial. Gagasan pokok yang ditemukan adalah bahwa konteks terjalin sangat erat dengan gagasan pembelajaran dan transfer.

Dilansir pada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area, menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan dua set variabel. Set pertama bertindak sebagai konstanta, yang digunakan untuk mengukur perbedaan dari set kedua. Metode penelitian kuantitatif, misalnya, bersifat eksperimental (LP2M, 2021). Penelitian eksperimental perlu untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna membantu membuat keputusan yang lebih baik. Setiap penelitian yang dilakukan di bawah kondisi yang dapat diterima secara ilmiah menggunakan metode eksperimental. Keberhasilan studi eksperimental bergantung pada peneliti dalam mengkonfirmasi perubahan variabel hanya didasarkan pada manipulasi variabel konstan. Penelitian harus menetapkan sebab dan akibat yang menonjol. Ada tiga jenis utama desain eksperimental:

- 1) Desain penelitian pra-eksperimental
- 2) Desain penelitian eksperimental sejati
- 3) Desain penelitian kuasi-eksperimental

Cara mengklasifikasikan subjek penelitian, berdasarkan kondisi atau kelompok, menentukan jenis atau desain penelitian yang akan digunakan.

- 1) **Desain penelitian pra-eksperimental:** Sebuah kelompok, atau berbagai kelompok, diobservasi setelah menerapkan faktor sebab dan akibat. Penelitian ini dilakukan untuk memahami apakah penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk kelompok tertentu.

Penelitian pra-eksperimental pun dapat dibagi lebih lanjut dalam tiga jenis:

- a) Desain Penelitian Studi Kasus Sekali Pakai
- b) Desain Penelitian Satu Kelompok Pretest-posttest

- c) Perbandingan grup statis
- 2) **Desain penelitian eksperimental sejati:** Penelitian eksperimental sejati bergantung pada analisis statistik untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis, menjadikannya bentuk penelitian yang paling akurat. Dari jenis-jenis desain eksperimental, hanya desain sejati yang dapat membangun hubungan sebab-akibat dalam suatu kelompok. Dalam percobaan yang benar, tiga faktor harus dipenuhi:
 - a) Ada Grup Kontrol, yang tidak akan mengalami perubahan, dan Grup Eksperimental, yang akan mengalami variabel yang diubah.
 - b) Sebuah variabel yang dapat dimanipulasi oleh peneliti
 - c) Distribusi acak

Namun, pada metode penelitian eksperimental ini umumnya terjadi dalam ilmu-ilmu fisika saja.

- 3) **Desain penelitian kuasi-eksperimental:** Kata “kuasi” menunjukkan kesamaan. Desain kuasi-eksperimental mirip dengan eksperimental, tetapi tidak sama. Perbedaan antara keduanya adalah penugasan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, variabel independen dimanipulasi, tetapi peserta dari suatu kelompok tidak ditentukan secara acak. Penelitian semu digunakan dalam pengaturan lapangan di mana penugasan acak tidak relevan atau tidak diperlukan.

Melakukan studi eksperimental memiliki banyak keuntungan. Sangat penting untuk menguji ide atau teori baru. Penelitian eksperimental memungkinkan untuk menguji ide yang dimiliki di lingkungan yang terkendali sebelum membawanya ke pasar. Penelitian ini juga memberikan metode terbaik untuk menguji teori yang dimiliki. Merangkum dari tulisan LP2M Universitas Meda Area, berikut beberapa hal positif yang dapat dipetik melalui penelitian dengan model studi eksperimental:

- 1) Peneliti memiliki pegangan yang lebih kuat atas variabel untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- 2) Subjek atau industri tidak mempengaruhi efektivitas penelitian eksperimental. Setiap industri dapat menerapkannya untuk tujuan penelitian.
- 3) Hasilnya spesifik.
- 4) Setelah menganalisis hasilnya, hasil temuan dapat diterapkan pada ide atau situasi serupa.
- 5) Dapat mengidentifikasi sebab dan akibat dari suatu hipotesis. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis hubungan ini untuk menentukan ide yang lebih mendalam.

- 6) Penelitian eksperimental membuat titik awal yang ideal. Data yang dikumpulkan adalah dasar untuk membangun lebih banyak ide dan melakukan lebih banyak penelitian.

2.2 Model Pengembangan

Model pengembangan pertanian mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan daya saing dalam sektor pertanian (Tilman et al., 2011). Model-model ini biasanya mencakup perubahan dalam teknologi, manajemen, dan kebijakan. Beberapa model pengembangan pertanian yang telah diusulkan dalam literatur meliputi Revolusi Hijau, agroekologi, pertanian konservasi, dan pertanian presisi (Pretty, 2008; Foley et al., 2011; Zhang et al., 2017).

1. Revolusi Hijau

Revolusi Hijau adalah model pengembangan pertanian yang berfokus pada peningkatan produktivitas melalui penggunaan varietas tanaman berpotensi tinggi, peningkatan penggunaan pupuk dan pestisida, dan irigasi (Pingali, 2012). Model ini telah berhasil meningkatkan produksi pangan secara global, tetapi sering dikritik karena dampak negatifnya terhadap lingkungan dan sumber daya alam (Tilman et al., 2002).

2. Agroekologi

Agroekologi adalah model pengembangan pertanian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi dalam manajemen pertanian untuk menciptakan sistem produksi yang lebih berkelanjutan dan berdaya tahan (Altieri, 2002). Model ini mencakup diversifikasi pola tanam, penggunaan tanaman penutup, pengendalian hama terpadu, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Kremen & Miles, 2012).

3. Pertanian Konservasi

Pertanian konservasi adalah model pengembangan pertanian yang bertujuan untuk mengurangi erosi tanah, mempertahankan kesuburan tanah, dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertanian (Kassam et al., 2009). Praktik ini meliputi pengolahan tanah minimal, penutupan tanah yang permanen, dan rotasi tanaman (Derpsch et al., 2010).

4. Pertanian Presisi

Pertanian presisi adalah model pengembangan pertanian yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertanian (Zhang et al., 2017). Model ini mencakup penggunaan sistem irigasi tetes, pemetaan hasil, dan penggunaan sensor dan

teknologi remote sensing untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Sorensen et al., 2010).

2.3 Bisnis Pengembangan

Bisnis pengembangan dalam bidang pertanian melibatkan inovasi dan peningkatan proses, produk, dan layanan untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi (Porter & Kramer, 2011). Beberapa aspek utama yang relevan dengan bisnis pengembangan di sektor ini meliputi peningkatan produktivitas, pengelolaan sumber daya alam, dan adaptasi terhadap perubahan iklim (Pretty, 2008).

1. Peningkatan Produktivitas

Salah satu cara meningkatkan produktivitas pertanian adalah dengan mengadopsi teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan (Tilman, Balzer, Hill, & Befort, 2011). Penggunaan teknologi presisi, seperti sistem irigasi tetes, dapat mengurangi konsumsi air dan energi, serta mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertanian (Zhang, Wang, & Wang, 2017).

2. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti penggunaan tanah, air, dan keanekaragaman hayati, merupakan aspek penting dari bisnis pengembangan pertanian (Godfray et al., 2010). Praktik-praktik ini meliputi konservasi tanah, penggunaan pupuk yang efisien, dan diversifikasi pola tanam untuk meningkatkan daya dukung lingkungan (Foley et al., 2011).

3. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Perubahan iklim mempengaruhi sektor pertanian melalui perubahan pola curah hujan, suhu, dan kejadian ekstrem, seperti kekeringan dan banjir (Wheeler & von Braun, 2013). Oleh karena itu, bisnis pengembangan pertanian harus mencakup strategi adaptasi, seperti penggunaan varietas tanaman yang lebih toleran terhadap stres iklim, dan sistem peringatan dini untuk mengantisipasi bencana (Challinor et al., 2014).

2.4 Business Model Canvas

Model Bisnis Kanvas (*Business Model Canvas*) adalah alat perencanaan strategis yang dikembangkan oleh Osterwalder dan Pigneur (2010) untuk membantu perusahaan dan wirausaha mendefinisikan dan mengkomunikasikan model bisnis mereka dengan jelas dan efisien. Model ini terdiri dari sembilan blok bangunan yang mencakup elemen-elemen utama dalam model bisnis: segmen pelanggan, nilai yang ditawarkan, saluran, hubungan pelanggan,

sumber pendapatan, sumber daya kunci, aktivitas kunci, kemitraan kunci, dan struktur biaya (Osterwalder & Pigneur, 2010).

Dalam konteks pertanian, model bisnis kanvas telah digunakan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan model bisnis yang berkelanjutan dan inovatif (Debeljak et al., 2021). Sejumlah studi telah mengeksplorasi penerapan model bisnis kanvas dalam berbagai sektor pertanian, termasuk pertanian organik (Partzsch & Zschieschang, 2021), agroforestry (Sereke et al., 2015), dan sistem produksi pangan lokal (Wells et al., 2016).

Adapun penjelasan dari sembilan elemen-elemen utama dalam model bisnis adalah sebagai berikut:

1. Segmen Pasar/Pelanggan

Dalam sektor pertanian, segmen pelanggan melibatkan kelompok konsumen, distributor, pengecer, dan pemroses yang menjadi sasaran perusahaan (Sereke et al., 2015). Mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi segmen pelanggan yang spesifik dapat membantu perusahaan pertanian mengembangkan produk dan layanan yang lebih berorientasi pada pasar (Partzsch & Zschieschang, 2021).

2. Nilai yang Ditawarkan/Nilai Unggul

Nilai yang ditawarkan/nilai unggul dalam pertanian mencakup produk pertanian (seperti hasil panen, ternak, dan produk hortikultura) dan layanan yang berhubungan (seperti penyuluhan, pelatihan, dan dukungan teknis) (Debeljak et al., 2021). Dalam mengembangkan nilai yang ditawarkan, perusahaan pertanian harus mempertimbangkan faktor seperti keberlanjutan, kualitas, dan inovasi (Wells et al., 2016).

3. Saluran

Saluran dalam konteks pertanian mencakup jalur distribusi dan komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menjangkau segmen pelanggan (Partzsch & Zschieschang, 2021). Pilihan saluran yang tepat dapat mempengaruhi efisiensi rantai pasok, akses pasar dan efisiensi rantai pasok merupakan faktor penting dalam pertanian. Oleh karena itu, memilih saluran yang tepat menjadi krusial dalam mencapai keberhasilan bisnis.

4. Hubungan Pelanggan

Hubungan pelanggan dalam sektor pertanian mencakup interaksi dan komunikasi antara perusahaan pertanian dan segmen pelanggan (Sereke et al., 2015). Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, kesetiaan, dan reputasi perusahaan (Wells et al., 2016).

5. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan dalam sektor pertanian berasal dari penjualan produk dan layanan yang ditawarkan perusahaan (Debeljak et al., 2021). Optimalisasi sumber pendapatan melibatkan diversifikasi produk, ekspor, dan pengembangan nilai tambah produk (Partzsch & Zschieschang, 2021).

6. Sumber Daya Kunci

Sumber daya kunci dalam pertanian meliputi aset fisik (seperti tanah, peralatan, dan infrastruktur), sumber daya manusia (seperti petani, manajer, dan konsultan), dan sumber daya intelektual (seperti pengetahuan, teknologi, dan hak paten) (Sereke et al., 2015).

7. Aktivitas Kunci

Aktivitas kunci dalam pertanian meliputi proses produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk pertanian (Debeljak et al., 2021). Optimalisasi aktivitas kunci melibatkan penggunaan praktik pertanian yang berkelanjutan, teknologi inovatif, dan pengelolaan rantai pasok yang efisien (Wells et al., 2016).

8. Kemitraan Kunci

Kemitraan kunci dalam sektor pertanian melibatkan kolaborasi dengan pemasok, peneliti, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan bisnis (Partzsch & Zschieschang, 2021). Kemitraan ini dapat membantu perusahaan pertanian mengakses sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang diperlukan untuk meningkatkan inovasi dan keberlanjutan (Sereke et al., 2015).

9. Struktur Biaya

Struktur biaya dalam sektor pertanian mencakup biaya operasional dan investasi yang terkait dengan sumber daya kunci, aktivitas kunci, dan kemitraan kunci (Debeljak et al., 2021). Mengoptimalkan struktur biaya melibatkan pengurangan biaya produksi, pengelolaan risiko, dan peningkatan efisiensi (Wells et al., 2016).

2.5 Beras Merah

Beras merah merupakan salah satu varietas beras yang menarik perhatian para peneliti dan konsumen karena kandungan nutrisi dan manfaat kesehatannya (Juliano, 2017). Beras ini memiliki kulit ari yang kaya akan serat, vitamin, dan mineral (Juliano, 2017). Dibandingkan dengan beras putih, beras merah mengandung lebih banyak serat, vitamin B1, B2, B3, B6, E, dan K, serta mineral seperti fosfor, kalium, magnesium, dan seng (Sompong et al., 2011).

Beras merah adalah jenis beras yang memiliki warna kemerahan karena memiliki lapisan kulit yang masih menempel pada biji-bijinya. Hal tersebut dikarenakan kandungan antosianin (zat warna merah) yang tinggi sehingga beras memiliki warna merah. Antosianin tidak hanya berperan dalam memberikan warna, akan tetapi juga bersifat sebagai antioksidan yang baik bagi kesehatan. Tak hanya antosianin, Pengkumsri et al., (2015) mengemukakan bahwa Beras merah (*Oryza nivara*) memiliki pigmen fitokimia, pigmen antosianin, protein juga vitamin.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa dengan mengganti sepertiga nasi putih yang dikonsumsi setiap harinya dengan beras merah, maka akan menurunkan kadar risiko penyakit degenerative pada tubuh. Beras merah yang lebih unggul daripada beras putih karena mengandung serat yang tinggi (berperan untuk mengurangi penyakit gastrointestinal), kandungan vitamin B dan mineral yang tinggi (mencegah beri-beri), kandungan lemak tinggi (sebagai sumber energi), kandungan asam pytat tinggi (sebagai antioksidan, anti kanker, menurunkan serus kolesterol, mencegah penyakit kardiovaskular), beras merah memiliki indeks glikemik yang rendah (rendah patih, tinggi karbohidrat kompleks yang dapat menurunkan resiko diabetes tipe 2) (Magister et al., n.d.).

Di Indonesia, beras merah telah mulai mendapatkan perhatian karena manfaat kesehatannya. Data produksi beras merah di Indonesia masih terbatas, namun trennya menunjukkan peningkatan produksi seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2020, produksi beras merah meningkat sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

Konsumsi beras merah di Indonesia juga mengalami peningkatan, meskipun masih lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi beras putih. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, konsumsi beras merah per kapita di Indonesia mencapai 2,1 kg/tahun, sedangkan konsumsi beras putih per kapita mencapai 130,1 kg/tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Beras merah memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan beras putih, sehingga memberikan manfaat kesehatan yang lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi beras merah dapat membantu mengurangi risiko penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker (Sun et al., 2018). Serat dalam beras merah dapat membantu meningkatkan kesehatan pencernaan dan mengendalikan kadar gula darah (Rukmini & Astuti, 2016). Selain itu, beras merah mengandung antioksidan seperti fenol,

flavonoid, dan antosianin yang dapat melindungi tubuh dari kerusakan oksidatif dan peradangan (Shobana et al., 2011).

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, beras merah dapat menjadi alternatif pilihan yang lebih sehat dibandingkan beras putih. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan produksi dan konsumsi beras merah di Indonesia, serta memanfaatkan potensi beras merah dalam berbagai produk pangan.